

**GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI
GLINTANG 2**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

VIVIN YUNITA SARI

A510140069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI GLINTANG 2**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

VIVIN YUNITA SARI

A510140069

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Achmad Fathoni, Dr., M.Pd)

NIDN. 0626065701

HALAMAN PENGESAHAN

GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI GLINTANG 2




Oleh:

VIVIN YUNITA SARI

A510140069

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Sabtu, Oktober 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan penguji:

1. Achmad Fathoni, Dr., M.Pd ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd ()
(Sekretaris Dewan Penguji)
3. Honest Umami Kaltsum, SS., M.Hum ()
(Anggota Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP: 106504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 03 Oktober 2018

Penulis



VIVIN YUNITA SARI

A510140069

GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI GLINTANG 2

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. gaya kepemimpinan Demokratis kepala sekolah Dalam meningkatkan mutu sekolah.,2. faktor faktor yang menjadi kendala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. 3. upaya yang di lakukakn kepala sekolah dalam menangani kendala dalam meningkatkan mutu sekolah,di SD Negeri Glintang 2 Sambu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Sedangkan analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Gaya kepemimpinan Demokratis kepala sekolah Dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu: selalu bermusyawarah bersama, mengambil keputusan bersama dengan guru dan komite sekolah, kepala sekolah harus bisa menerima pendapat orang lain. 2. faktor faktor yang menjadi kendala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah adalah: standar kualifikasi tenaga pendidik belum S1. pendidikan tidak berbasis keguruan terutama guru-guru baru yang diangkat dari wiyata bhakti dan guru bantu, penguasaan tentang strategi pembelajaran masih rendah. d) guru-guru yang mengajar belum sesuai dengan standar pendidikan 3. upaya yang di lakukakn kepala sekolah dalam menangani kendala dalam meningkatkan mutu sekolah adalah: Menempatkan peningkatan kualitas sekolah. Memfokuskan pada prestasi belajar siswa Menjadikan para orang tua sebagai mitra dan membangun kolaborasi. Memahami proses perubahan kepemimpinan untuk dapat mengelola dan memfasilitasi perubahan tersebut secara efektif.

Kata Kunci: kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, dalam Meningkatkan Mutu sekolah.

Abstract

The principal gives a very important role to move or mobilize all school citizens to realize common goals. One of the common aspirations in educational institutions is the quality of education, as well as the educational equivalent that must be fought for and maintained. For this reason, this study aims to find out what is the leadership style of the principal, the role and efforts of the principal in improving the quality of education in Glintang 2 Public Elementary School which relate to indicators of input, process, education output. This research is a descriptive. Data collection techniques in this study were carried out by means of observation, interviews and documentation. In the data validity test the source and method triangulation techniques are used. While data analysis uses interactive qualitative analysis with data collection steps, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the study showed that the efforts of school heads in improving the quality of education in Glintang 2 Public Elementary School were seen in the input, process, output indicators. As for the efforts of the principal in improving the quality of education due to the input

indicator is to prepare professional educators, both through coaching, discussions and meetings, academic seminars, including training, workshops; and training, perfecting student recruitment strategies through promotion. The efforts of the head of Glintang 2 Public Elementary School in improving the quality of education due to the process indicator are to condition a safe learning environment; comfortable; and stimulate learning, create programs according to the needs of students extracurricular activities, provide learning motivation; both giving rewards and punishment to teachers and students.

Keywords: principal democratic leadership, in improving school quality.

1. PENDAHULUAN

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai elemen dan unsur yang ada dalam pendidikan. Elemen dan unsur tersebut membentuk apa yang disebut dengan sistem pendidikan, dimana sistem pendidikan tersebut akan sangat berhubungan dengan proses pendidikan yang dilaksanakan. Dr. Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2013 : 82 - 83) menyebutkan bahwa ada Sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu adalah keefektifan kepemimpinan kepala sekolah; partisipasi dan rasa tanggung jawab guru, staf dan pegawai lainnya dilingkungan sekolah; proses belajar mengajar yang efektif; pengembangan guru, staf dan pegawai lainnya yang terprogram; kurikulum yang relevan dan fleksibel dalam menghadapi perkembangan zama; visi misi dan strategi yang jelas; iklim sekolah yang kondusif; penilaian komperhensif tentang kekuatan dan kelemahan; komunikasi yang dilakukan secara efektif, baik secara internal maupun eksternal; serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Strategi peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan untuk memecahkan persoalan masih rendahnya mutu pendidikan beberapa diantaranya strategi tersebut diterapkan melalui pemberdayaan dan pengoptimalan seluruh sumber daya yang ada disekolah. Terutama di SDN GLITANG 2 ini, kepemimpinan kepala sekolah harus ekstra dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah yang merupakan strategi atau penggunaan sumber daya yang berdasarkan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran dan pembelajaran upaya peningkatan mutu pendidikan harus disamakan dengan

peningkatan mutu pendidikan sekolah dan upaya peningkatan profesionalisme kepala harus secara sinergis dilaksanakan dengan melibatkan pengawas sekolah.

Menurut Mulyasa (2006 : 99 – 100) sebagai pendidik kepala sekolah harus mampu menanam, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai. Pertama, pembinaan mental yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam membina para tenaga kependidikan tentang hal – hal yang berkaitan dengan sikap dan watak.

Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara proposional dan profesional. Untuk itu, kepala sekolah harus berusaha melengkapi sarana, prasarana, dan sumber belajar agar dapat memberi kemudahan kepada para guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Kedua, pembinaan moral yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam membina para tenaga kependidikan yang berhubungan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas masing – masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus berusaha memberi nasehat kepada seluruh warga sekolah dalam setiap pertemuan rutin misalnya pada saat upacara penaikan bendera.

Ketiga, pembinaan fisik yang terkait dengan kondisi fisik, kesehatan dan penampilan tenaga kependidikan secara lahiriah. Kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Keempat, pembinaan artistik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal – hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Pembinaan artistik harus terkait atau merupakan pegayaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemampuan terkait dengan pendidikan mencakup pengetahuan profesional dan pemahaman mengenai proses pembelajaran yang menginspirasi hasil pelajaran yang berkualitas bagi peserta didik, seperti di SD N Glintang 2 yang awalnya siswanya setiap kelas hanya 8-15 siswa saja, sekarang dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang baru

bisa meningkatkan mutu pendidikannya sehingga yang dulunya siswa setiap kelas hanya 8-15 siswa sekarang setiap kelas 15- 25 siswa. hal ini kepemimpinan kepala sekolah menekankan pada proses belajar peserta didik dan bagaimana mencapai potensi belajar mereka secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Glintang 2 diperoleh informasi bahwa kepala sekolah sudah melakukan supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas guru. Dengan adanya supervisi tersebut diharapkan dapat membantu proses pembelajaran khususnya membantu guru dalam mengajar di kelas. Namun, supervisi yang dilakukan belum maksimal. Hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan tindak lanjut seperti pembinaan, seminar, maupun pelatihan yang belum rutin dilakukan. Sedangkan Tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi

Terdapat dua karakteristik terkait dengan kepemimpinan kependidikan ini. Pertama, kepala sekolah berusaha membangkitkan gairah belajar dan menyakinkan bahwa setiap siswa adalah penting dan memiliki potensi. Pemahaman ini mendasari keyakinan kepala sekolah bahwa layanan pendidikan di sekolahnya dapat memberikan hasil yang berbeda bagi pencapaian belajar peserta didiknya. Kedua, kepala sekolah dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang hidup, menantang, nyaman dan menyenangkan, mengkomunikasikan optimis dan kepercayaan diri terhadap potensi anak disekolahnya, menciptakan pengharapan yang tinggi tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "**Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri Glintang 2 Sambu, Boyolali**".

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SD N Glintang 2 Sambu Boyolali. Penelitian selama kurang lebih 1 bulan dengan proses pengumpulan data secara bertahap. Data utama (primer) diperoleh peneliti langsung dari wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumen tertulis berupa buku, majalah

ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi SD N 2 Glintang Sambi Boyolali. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, Observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah

Setelah data diketahui sebagaimana yang peneliti sajikan pada fakta temuan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini ialah menganalisis data-data yang telah terkumpul yaitu, Sekolah sebagai suatu komunitas pendidikan membutuhkan seorang figur pemimpin yang dapat mendayagunakan semua potensi yang ada dalam sekolah untuk suatu visi, misi, dan tujuan sekolah. gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dapat di simpulkan sebagai berikut: selalu bermusyawarah dengan anggotanya saat menghadapi masalah, mengambil keputusan bersama, tugas kepala sekolah di tanggung bersama sama, kepala sekolah harus bisa menerima pendapat orang lain atau anggotanya.

Penelitian di atas sesuai dengan Ibnu Kholdu,2016, dengan judul “ Gaya Kepemimpinan Demokratis Untuk Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren AL-Luqmaniyah Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Model kepemimpinan pondok pesantren AL-Luqmaniyyah adalah kepemimpinan demokratis langsung, karna bersinggungan langsung dengan santri, tidak ada yang tidak bersinggungan langsung dengan santri, karena setiap kebijakan dan kegiatan semestinya diketahui oleh santri. semua keputusan di lakukan dengan musyawarah dengan para pengurus pondok dan selalu langsung di berikan kepada semua santri.

Pada level ini, kepala sekolah sering dianggap satu atau identik, bahkan secara begitu saja dikatakan bahwa wajah sekolah ada pada kepala sekolahnya. Di sini tampak peranan kepala sekolah bukan hanya seorang akumulator yang mengumpulkan aneka ragam potensi penata usaha, guru, karyawan dan peserta didik, melainkan konseptor managerial yang bertanggungjawab pada kontribusi

masing-masing demi efektivitas dan efiseiensi kelangsungan pendidikan. Akhirnya, kepala sekolah berperan sebagai educator, administration, dan supervisi untuk mengelola sekolah. Kepala sekolah SD N Glintang di dalam melaksanakan kepemimpinannya dapat melaksanakannya dengan baik. Dari keterangan yang dikumpulkan tersebut dapat saya simpulkan bahwa Kepala sekolah SD N Glintang sebagai berikut:

3.1.1 Kepala Sekolah sebagai *Educator* (pendidik)

Berdasarkan dari hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah SD N Glintang senantiasa memberi teladan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Berkaitan dengan ini kepala sekolah harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga mendorong seluruh tenaga pendidik untuk menerapkan model-model pembelajaran yang menarik. Dalam hal ini kepala sekolah SD N Glintang juga melaksanakan fungsinya sebagai pendidik, sedang mata pelajaran yang diampunya adalah mata pelajaran Bahasa Jawa kelas 4, 5, dan 6 dengan jatah waktu tiap kelas 2 jam pelajaran sehingga kepala sekolah disini mengajar 6 jam per Minggu serta melaksanakan tugas pokok guru lainnya seperti membuat program, mengadakan evaluasi, menganalisis, melaksanakan perbaikan dan pengayaan, serta melaksanakan bimbingan penyuluhan.

Kepala sekolah juga sebagai guru memberi teladan dalam hal pemakaian berbagai model pembelajaran seligus juga dalam melaksanakan 5 tugas pokok guru yang lain. Selain itu kepala sekolah juga mengadakan pembimbingan terhadap guru dalam hal pembelajaran seperti hasil temuan pengamatan peneliti sebagai berikut: "Kepala sekolah mengkoordinasi pelaksanaan program pembelajaran / pembimbingan sesuai rencana serta memantau pelaksanaan program, mengevaluasi hasil pelaksanaan program".

3.1.2 Kepala Sekolah sebagai Administrator

Berdasarkan dari hasil temuan di lapangan bahwa kepala sekolah SD N Glintang 2 membuat administrasi berupa administrasi program pengajaran (seperti KTSP, penetapan KKM, PK 1-10, PG 1-6), administrasi kesiswaan (S 1-20), administrasi kepegawaian (PEG 1-19), administrasi keuangan yang terdiri dari

RAPBS; Buku Kas Umum; Kas Pembantu (seperti kas gaji, kas BOS, kas beasiswa); Laporan realisasi penggunaan anggaran, administrasi perlengkapan (PERL 1-5). Administrasi tersebut di atas ditunjukkan oleh kepala sekolah yang tersusun secara rapi di almari kepala sekolah. Kepala Sekolah sebagai seorang administrator juga membuat administrasi pembelajaran seperti menyusun program tahunan, silabus, penetapan KKM, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, program evaluasi, program perbaikan dan pengayaan, program bimbingan penyuluhan. Kepala sekolah SD Negeri Glintang 2 mewajibkan semua gurunya membuat administrasi kelas dan administrasi pengajaran. guru-guru disini diwajibkan oleh kepala sekolah membuat perangkat pembelajaran, dan perangkat tersebut diteliti serta ditanda tangani oleh kepala sekolah, bahwa setiap guru membuat administrasi berupa Program tahunan, Program semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal mengajar harian, daftar kelas, mutasi kelas, daftar nilai, program perbaikan dan pengayaan serta analisis nilai Disamping itu guru juga disuruh membuat administrasi kegiatan yang dikelolanya.

Berdasarkan temuan observasi peneliti bahwa:”Kepala sekolah mengelola data administrasi buku induk dalam satu tahun terakhir mengerjakan lebih dari 50%, buku klapper dalam dua tahun terakhir, buku mutasi siswa dalam dua tahun terakhir, buku nominasi siswa”. dan “Kepala sekolah mengelola administrasi sekolah ditunjukkan memiliki kelengkapan data administrasi surat masuk, surat keluar, file Surat- surat”.

3.1.3 Kepala Sekolah sebagai Supervisor.

Untuk mengetahui sejauh mana guru melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi yang dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran meliputi tingkat penguasaan kompetensi guru bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan tindak lanjut agar guru dapat

memperbaiki kekurangan dan mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dalam menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan cukup besar meliputi: tujuan, isi, metode, evaluasi pengajaran, dan media pendidikan, sudah sewajarnya mengharapakan saran dan bimbingan dari kepala sekolah, maka kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Berdasarkan dari hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah SD N Glintang melaksanakan supervisi pembelajaran, supervisi pengelolaan kelas dan supervisi administrasi.

Berdasarkan temuan observasi peneliti bahwa:” Program supervisi kepala sekolah, program itu memuat jadwal supervisi dan dibukukan secara tertib meliputi: supervisi kegiatan pembelajaran, supervisi pengelolaan kelas” dan “Dalam melaksanakan program supervisi Kepala Sekolah meliputi kegiatan pembelajaran, supervisi klinis dan non klinis dengan melibatkan guru senior”.

Penelitian di atas sesuai dengan Muh Fitroh, 2017 dengan judul “ Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”.Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. kepala sekolah di tuntutan untuk memiliki kemampuan mentransformasikan ide dan imajinasi besar untuk menjadikan kenyataan. 2. sekolah itu berkualitas atau tidak sangat bergantung pada pola kepemimpinan kepala sekolah. 3. peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi sebagai educator, menejer, administrator, supervisi, leader, inovator, dan motivator. 4. perannya yang sangat kompleks, maka kepala sekolah harus benar-benar melakukan monitoring dan evaluasi terhadap visi misi serta program-program yang terlaksana. 5. konsep mutu pendidikan bukan semata mata terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan, akan tetapi lebih memperhatikan faktor dalam proses pendidikan.

3.2 Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya ada beberapa kendala antara lain standar kualifikasi tenaga pendidik belum S1, pendidikan tidak berbasis keguruan terutama guru-guru baru yang diangkat dari wiyata bhakti dan guru bantu, sehingga penguasaan tentang strategi pembelajaran masih rendah. Seperti dikatakan oleh kepala sekolah bahwa ”guru-guru mengajar belum sesuai

dengan standar pendidikan yang diisyaratkan sesuai peraturan pemerintah yaitu berpendidikan paling rendah D 2 PGSD” banyak guru-guru masih tergolong angkatan baru ini mengakibatkan pengalaman mengajar masih sangat minim, banyaknya guru wiyata bhakti sehingga masih perlu banyak bimbingan.

Jika dilihat dari uraian diatas, kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah SD N Glintang dalam melaksanakan kepemimpinannya dapat diatasi dengan baik dengan prinsip yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu “ing ngarso sung tuladho, ing madya mangukarsa, tut wuri handayani” selain itu juga memberikan bimbingan dan pembinaan secara intensip hal ini sesuai pendapat Syaiful Sagala (2009 : 194) yang mengatakan bahwa: “usaha peningkatan kemampuan profesional dapat dilakukan dengan memberikan bantuan profesional kepada para guru dalam bentuk penyegaran, konsultasi, bimbingan dan kegiatan yang mungkin dilakukan”.

Penelitian di atas sesuai Muhammad Nur,dkk, 2016 dengan judul “Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SD N Dayah Guci Kabupaten Pidie”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan yaitu tercapainya peningkatan mutu sekolah yang meliputi: sosialisasi program sekolah, pemecah masalah, peningkatan mutu, pemantauan, dan evaluasi pelaksana program sekolah. Hambatan dalam program sekolah yaitu: 1. partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya, sehingga dukungan mereka dalam meningkatkan mutu sekolah ikut rendah. 2. relevansi pendidikan yang merupakan salah satu masalah pendidikan yang perlu menyesuaikan dan peningkatan materi program pendidikan. 3. kurangnya pengetahuan guru tentang manajemen sekolah yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3.3 Upaya Mengatasinya Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi tersebut kepala sekolah SD Negeri Glintang 2 membuat beberapa solusi dengan seperti berikut: (a) Sekolah memandag atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut. (b) Sekolah memandag kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja. (c) Sekolah menempatkan

peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan. (d) Menjaga agar setiap orang dapat memfokuskan pada prestasi belajar siswa. (e) Menjadikan para orang tua sebagai mitra dan membangun kolaborasi untuk kepentingan pendidikan siswa. (f) Memahami proses perubahan dan memiliki kepemimpinan untuk dapat mengelola dan memfasilitasi perubahan tersebut secara efektif. (g) Memahami bagaimana orang dewasa belajar (baca: guru dan staf) serta mengetahui bagaimana upaya meningkatkan perubahan yang bermakna sehingga terbentuk kualitas pengembangan profesi secara berkelanjutan untuk kepentingan siswa. (h) Memanfaatkan dan mengelola waktu untuk mencapai tujuan dan sasaran peningkatan sekolah melalui cara-cara yang inovatif. (i) Memperoleh dan memanfaatkan berbagai sumber daya secara bijak. (j) Mencari dan memperoleh dukungan dari pemerintah, tokoh masyarakat dan orang tua untuk berbagai agenda peningkatan sekolah. (k) Belajar secara terus menerus dan bekerja sama dengan rekan sejawat untuk mengembangkan riset baru dan berbagai praktik pendidikan yang telah terbukti.

Selain itu juga menggunakan cara input pembelajaran, proses pembelajaran dan output pembelajaran yang di analisis sebagai berikut:

3.3.1 Input Pembelajaran

Input pembelajaran ini meliputi kemampuan guru dalam memberikan layanan kepada siswa yang berupa pendidikan, penguasaan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, penguasaan penggunaan media, penguasaan pendidikan Tingkat pendidikan guru-guru SD N Glintang pada umumnya telah sesuai dengan kompetensinya dimana ijazah yang dimilikinya sebagian besar berpendidikan S 1 dan minimal berpendidikan D 2 PGSD. Berbagai penataran, pelatihan, dan workshop telah diikuti sebagian besar guru di SD N Glintang kecamatan Sambi baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun Yayasan Muhammadiyah. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah bahwa ”guru-guru mengajar sesuai dengan standar pendidikan yang diisyaratkan sesuai peraturan pemerintah yaitu berpendidikan paling rendah D 2 PGSD.” Dalam tahun terakhir ini kepala sekolah telah memfasilitasi para tenaga pendidik untuk mengikuti workshop, bintek, diklat, penataran, seminar, melanjutkan sekolah yang

diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, lembaga-lembaga pendidikan dan bahkan sekolah-sekolah yang bertenpat di Yogyakarta, Wonosobo, maupun di Surakarta. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh guru ” bahwa workshop, bintek maupun pelatihan-pelatihan diikuti oleh guru- guru secara bergiliran yang berguna untuk peningkatan mutu guru, selain itu untuk merefres potensi guru.

3.3.2 Proses Pembelajaran

Kepala sekolah SD N Glintang selalu memberikan motivasi kepada para guru untuk selalu meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai yang diharapkan standar Nasional Pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah memberi contoh bahwa beliau juga mengajar seperti guru-guru lain seperti dikatakan oleh guru C ” Ya, beliau memiliki jam mengajar sebanyak 6 jam, dan beliau juga mengajar Bahasa Jawa untuk kelas IV, V, VI dengan kelengkapan perangkat pembelajaran seperti yang dibuat oleh guru”. Adapun Diskripsi tugas kepala sekolah SD N Glintang Kecamatan sambi berdasarkan temuan di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut: Kepala sekolah telah dapat menerapkan fungsinya sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*.

Kepala sekolah sebagai top manajer telah bertugas merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh seluruh komponen pendidikan meliputi aspek edukatif, administratif, maupun aspek pengembangan sekolah.

Aspek edukatif meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum misalnya: penetapan visi misi dan tujuan; pembuatan program jangka panjang, menengah maupun pendek; serta perencanaan yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah.

Aspek administratif meliputi belajar mengajar, perkantoran, siswa, ketenagaan, perlengkapan/sarpras, keuangan, perpustakaan, laboratorium, bimbingan penyuluhan, humas, persuratan, pelaporan.

Aspek pengembangan meliputi penataran, bimbingan teknis, lomba-lomba, pengembangan diri, pembelajaran di luar kelas, les.

3.3.3 Output Pembelajaran

Output pembelajaran dari SD N Glintang berupa peningkatan jumlah lulusan yang diterima disekolah berstandar nasional seperti yang tercakup dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Penelusuran Lulusan

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Sekolah Tujuan			Jumlah Lulusan
			SMP berstandar	SMP Negeri	MTs	
1	2014/2015	20	1	9	10	100%
2	2015/2016	12	-	5	7	100%
3	2016/2017	14	-	5	9	100%
4	2017/2018	13	2	6	5	100%

(Sumber: data dinding SD N Glintang)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran akademik di SD N Glintang 2 cukup baik dengan ditunjukkan peningkatan jumlah yang diterima disekolah berstandar Nasional. Prestasi tersebut diperoleh dari perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, serta analisis dan tindak lanjut berlangsung secara efektif dan berkesinambungan.

Penelitian yang di lakukan oleh Aufa,2006,denagn judul “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma’arif Giriloyo II Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Upaya penigkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo II Bantul, dilakukan dengan cara, 1) meningkatkan *profesionalisme* para pendidik dengan memberikan peluang untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru-guru baru untuk menambah wawasan dan keilmuannya. 2. meningkatkan kedisiplinan seluruh pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa. semua ini dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa di madrasah. dalam upayanya meningkatkan mutu di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo II Bantul, kepala madrasah selalu berupaya yang terbaik dalam menjalin kerjasama yang solid agar mencapai kinerja yang sesuai dengan yang diharapkan bersama.

4. PENUTUP

Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah SD Negeri Glintang 2 sebagai berikut: selalu bermusyawarah dengan anggotanya saat menghadapi masalah, mengambil keputusan bersama, tugas kepala sekolah di tanggung bersama sama, kepala sekolah harus bisa menerima pendapat orang lain atau anggotanya.

Faktor yang menjadi kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya ada beberapa kendala antara lain: standar kualifikasi tenaga pendidik belum S1, pendidikan tidak berbasis keguruan terutama guru-guru baru yang diangkat dari wiyata bhakti dan guru bantu, penguasaan tentang strategi pembelajaran masih rendah.

Seperti dikatakan oleh kepala sekolah bahwa "guru-guru mengajar belum sesuai dengan standar pendidikan yang diisyaratkan sesuai peraturan pemerintah yaitu berpendidikan paling rendah D2 PGSD".

Selain itu upaya yang di lakukan kepala sekolah dalam menangani kendala sekolah kepala sekolah juga ada upaya upaya yang lain yang di lakukan kepala sekolah dalam menangani kendala ada 2 upaya yaitu: proses pembelajaran, dan output pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2003).Faktor Penentu Keberhasilan kepala Sekolah. *jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*.17(1),127-147. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1365>. diakses pada 26 Oktober 2018
- Arikunto, Suharsimi & Yuliana, Lia.(2008). Manajemen Pendidikan.Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan FIP,UNY. Ariani, Novi. 2015. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT.PP.London Sumatera Indonesia, Tbk. Wilayah Bulukumba*. Makassar: Skripsi Administrasi Perkantoran FIS UNM,
- Asmani, Jamal M. (2009). *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Jogjakarta: Diva Pres

- Aufa. (2016). Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul Yogyakarta. *Jurnal pendidikan madrasah*. Diakses dari <http://ejournal.uin.suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/download/1214/1110/>. diakses pada 26 Oktober 2018
- Basri, Hasan dan Tatang S. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2001). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi aksara.
- Nur Muhammad.,Zahrin Cut Zahri.,Ibrahim Sakdiah. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SD N Dayah Guci Kabupaten Pidie.*Jurnal Administrasi pendidikan pascasarjana universitas syiah kuala*. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2611/0>
- Omar Abdulahi Mohamoud. (2016). Effect of Leadership Style on School Performance of the Secondary Schools in Wadajir District, Mogadishu, Somalia.*Jurnal of Aplied Management Science*. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/313445796_Effect_of_Leadership_Style_on_School_Performance_of_the_Secondary_Schools_in_Wadajir_District_Mogadishu_Somalia. diakses pada 26 Oktober 2018
- Peraturasn Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Rivai, Veithzal dkk. (2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali.
- Saefullah, U. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, Abdul dan Umiarso. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahjosumidjo (2001). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.